

# PENGGUNAAN METODE AMŚĀL QUR'ANI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH

Oleh: Hasan Rijaluttaqwa

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh isu kegagalan pendidikan sekarang, terutama pendidikan agama Islam di sekolah (Hamdani, 2003: 1), karena pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan, seperti proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang agama Islam. Hanya sedikit yang arahnya pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa, dan proses pembelajaran dilakukan guru masih dominan dengan metode-metode konvensional.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; (1) Apa konsep metode amśāl, (2) bagaimana langkah-langkah mengaplikasikan metode amśāl, (3) apa keunggulan metode amśāl dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, dan (4) apa kelemahan metode amśāl dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; (1) Konsep metode amśāl, (2) langkah-langkah mengaplikasikan metode amśāl (3) keunggulan metode amśāl dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, dan (4) kelemahan metode amśāl dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Sedangkan, Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur, subjek penelitiannya yaitu lima buku sumber tentang metode amśāl. Adapun data-data tambahannya (sekunder) yang diperoleh merupakan hasil kajian penulis dari membaca literatur-literatur yang ada.

**Kata Kunci :** *Metode Amsal Qurani, Pembelajaran PAI, PAI di Sekolah*

## A. PENDAHULUAN

Kepentingan utama, format otonomi sekolah adalah lahirnya kemandirian sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sendiri dan mengakomodasikan berbagai potensi sumber daya untuk kepentingan pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Dengan begitu pula Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, harus bisa menjawab tantangan tersebut, meski dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Seperti halnya proses pembelajaran PAI di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru masih dominan dengan metode-metode konvensional seperti halnya, dijelaskan dalam buku “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”, disana dijelaskan mengenai kekurangan dalam metode konvensional seperti; ceramah, diskusi, dan demonstrasi (Syah, 2000: 202).

Sedangkan untuk proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami oleh siswa. Artinya, metode ceramah yang digunakan guru ketika mengajar PAI, berpeluang besar gagalnya dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada diri siswa, hal ini disebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar materi PAI (Hamdani, 2003: 1).

Sebagai seorang pendidik agama Islam di sekolah, maka kita harus mengetahui metode-metode Qur'ani yang tujuh, diantaranya adalah metode Amsāl. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan metode pembelajaran Amsāl, dikarenakan ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan lebih baik jika lingkungannya diciptakan alamiah. Belajar akan lebih menyenangkan jika anak-anak akan terangsang oleh sesuatu yang dapat digambarkan dengan mudah sehingga dapat memacu kognitif, afektif dan psikomotorik anak untuk cenderung melakukan yang terbaik.

Menurut Syahidin (2005: 108), “di dalam al-Qur'an ditemukan 165 tempat yang memakai kata Amsāl (permisalan/perumpamaan) sebagai adat tasybih (alat untuk mengumpamakan) dan masih banyak adat tasybih lain yang menunjukkan perumpamaan.”

Sementara dalam ulumul Qur'an ada dua istilah yang berkaitan dengan “Amsāl”, yaitu “*Amsāl al-Qur'an*” (Perumpamaan Qur'ani), dan “*Amsāl fi al-Qur'an*” (Perumpamaan dalam al-Qur'an).

Berdasarkan sebab-sebab yang sudah ditulis di atas, Pembahasan penelitian ini akan mencoba mengungkap secara deskriptif dengan pendekatan studi literatur tentang Metode Amsāl Qur'ani dan tentu saja metode Amsāl ini sebagai metode alternatif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu metode Amsāl ini sangat penting, sehingga penulis mengambil judul penelitian sebagai berikut; **“PENGUNAAN METODE AMSĀL QUR'ANI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH”**.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Nazir (1999:52) mendefinisikan bahwa:

Metode deskriptif merupakan perencanaan fakta dengan interpretasi yang tepat. Sementara secara harfiah metode deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi dasar belaka.

Sedangkan studi literatur Menurut Sofian Effendi (1989: 70) adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mendayagunakan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan jasa informasi yang disediakan.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Definisi Operasional**

Dalam merumuskan definisi, penulis membagi kedalam dua kata yaitu metode dan *Amsāl*. Metode tersendiri penulis mencari dari berbagai rujukan buku-buku yang

ada yang berkaitan dengan pembahasan pengertian dari metode. Di antara lain buku-buku yang penulis nukil adalah, sebagai berikut:

- a. Aplikasi Metode Pendidikan Qur'ani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah. Penulis: Syahidin. Tahun 2005. Penerbit: Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.
- b. Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Penulis: H.M.Arifin, tahun 2000, Cet.5. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta
- c. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Depdiknas, tahun 2002. Penerbit: Balai Pustaka. Jakarta.
- d. Metodologi Studi Islam. Penulis: Abuddin Nata, tahun 1999. Cet III, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- e. Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam. Penulis: Hasan Langgung, tahun 1962. Cet. 1. Penerbit: PT. Al-Ma'arif. Bandung.

Buku-buku yang tertera di atas merupakan rujukan penulis sebagai *out put* memberikan masukan kepada penulis untuk *in put* penulis merumuskan pengertian metode. Adapun buku-buku yang tidak disebutkan penulis atau 5 buku objek kajian penulis sendiri ternyata hanya ada satu buah yang membicarakan tentang metode yaitu buku yang di tulis oleh Dr. Syahidin saja.

Sedangkan pengertian *Amsāl*, penulis dapatkan dari beberapa buku yang nantinya akan menjadi bahan kajian penulis, untuk melakukan penelitian mengenai metode *Amsāl* tersendiri. Buku-buku yang penulis maksudkan antara lain ialah:

- a. Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat. Penulis: Abdurrahman an-Nahlawi, tahun 1995 (Terj. Shihabuddin). Gema insani. Jakarta.
- b. Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an. Penulis: Manna Khalil. Tahun: 1992. (terj. Mudzakir A.S.). Penerbit: Litera Antar Nusa, Bogor.
- c. Aplikasi Metode Pendidikan Qur'ani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah. Penulis: Syahidin. Tahun 2005. Penerbit: Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.
- d. Pengantar Ilmu Tafsir. Penulis: Rachmat Syafe'I. Tahun 2006. Penerbit: PT. Pustaka Setia. Bandung.
- e. Ulumul Quran, Penulis: Prof. Dr. Teungku Muhammad Hasbi ash-Shidieqy. Tahun: 2009. Penerbit: PT. Pustaka Rizki Putra, Semarang.

Buku-buku di atas yang sudah penulis paparkan di atas, merupakan buku-buku referensi penulis. Yang mempunyai kegunaan, khususnya untuk merumuskan pengertian metode dan *Amsāl*. Dan umumnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai metode-metode pembelajaran. Sekaligus menjadi bagian yang akan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dari penulis. Buku-buku di atas, penulis dapatkan dari toko buku dan perpustakaan.

## 2. Langkah-langkah mengaplikasikan metode *Amsāl*

Dalam pembahasan langkah-langkah mengaplikasikan metode *Amsāl* ini, penulis mengkaji dari berbagai buku, namun ternyata pada pembahasan langkah-langkah pengaplikasian metode *Amsāl* sendiri, itu hanya ada pada satu buku yaitu buku yang di tulis oleh Dr. Syahidin, dengan judul: Aplikasi Metode Pendidikan Qur'ani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah. Sehingga penulis merasa tertarik, untuk kedepannya sebagai pengembang metode *Amsāl*. Yang barangkali sekarang ini penulis hanya mengkaji melalui studi pustaka.

Sedangkan mengenai langkah-langkah yang ada dalam buku tersebut, seperti dibawah ini:

Misalkan guru PAI di SMP akan menyampaikan materi pelajaran dengan pokok bahasan tentang "*Infaq fi sabilillah*". Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dari pokok bahasan ini adalah siswa diharapkan dapat memahami makna infaq yang benar sehingga siswa mampu membedakan antara infaq di jalan Allah dengan infaq yang bukan di jalan Allah dan mampu merangsang semangat para siswa untuk berinfaq dengan cara yang benar dan menghindarkan diri dari praktek-praktek berinfaq yang salah. Untuk itu, guru perlu menempuh langkah-langkah berikut:

- a. Guru mengungkapkan pokok bahasan yang hendak disajikan.
- b. Guru memberikan pre-test lisan secara spontan untuk mengukur sejauhmana tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang akan diajarkannya, dan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang masih perlu mendapatkan titik perhatian yang lebih besar lagi.
- c. Guru mengangkat ayat-ayat tamsil yang relevan dengan pokok bahasan
- d. Guru menerangkan konsep *infaq* di jalan Allah dengan media gambaran suatu biji yang ditanam secara baik dan benar serta hasil yang akan diperolehnya, lalu mereangkan pula gambaran suatu biji yang ditanam dengan cara yang tidak baik dan salah dan hasil yang akan diperolehnya. Dengan perumpamaan ini, secara teoritis akan mudah ditangkap oleh siswa sehingga mereka dengan mudah mampu membedakan antara *infaq fi sabilillah* dengan infaq yang bukan *fi sabilillah*. Dari pemahaman itu, akan muncul semangat para siswa untuk berinfaq karena mereka telah melihat gambaran keuntungan yang akan diterima akibat cara menanam suatu biji dengan cara yang tidak baik dan salah.
- e. Pada waktu kegiatan belajar berlangsung, baik sekali jika guru mengembangkan pokok pembahasan seperti tersebut di atas dengan cara memberikan perumpamaan (*tamsil*) yang sesuai dengan dunia siswa.

Untuk mencapai tujuan-tujuan di atas, guru secara kreatif dapat mengambil perumpamaan-perumpamaan dari al-Qur'an seperti menganalogikan masalah berinfaq di jalan Allah SWT. dengan orang yang menanam sebuah tanaman, bagaimana agar tanaman itu dapat menghasilkan hasil panen yang baik? Untuk

memperkaya analogi di atas boleh saja guru secara kreatif mengambil bentuk-bentuk lain sekalipun bukan diambil dari al-Qur'an.

Dalam pelaksanaannya guru dapat mengawalinya dengan pertanyaan, apa yang harus dimiliki dan dilakukan agar kita memiliki tanaman yang subur dan banyak hasilnya? Kemudian siswa dirangsang untuk mengajukan jawabannya, dan jawaban mereka akan seperti:

- Perlu ilmu pertanian
- Perlu bibit yang unggul
- Perlu tanah yang subur
- Perlu sinar matahari
- Perlu pengairan yang cukup
- Perlu pupuk yang baik
- Perlu menjaga dari hama/penyakit
- Dan seterusnya.

Setelah menginventarisasi jawaban siswa yang relevan, lalu guru memberikan tamsil atas masing-masing alternatif jawaban di atas sambil menjelaskan makna yang terkandung didalamnya, misalnya perlunya ilmu pertanian dalam konteks bercocok tanam identik dengan perlunya pengetahuan agama dalam konteks membina keimanan dan ketaqwaan seterusnya.

Kemudian sebelum kegiatan belajar mengajar berakhir, guru perlu pengulangan kembali pokok-pokok penting dari materi pelajaran yang harus dikuasai oleh murid dari pokok bahasan tersebut. Kemudian guru memberikan *post-test* untuk mengukur sejauhmana tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya, dan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang masih perlu mendapatkan titik perhatian pada pertemuan berikutnya. (Syahidin, 2005: 124-126)

### 3. Keunggulan Metode *Amsāl* dalam Pembelajaran PAI di Sekolah

Dalam pembahasan keunggulan metode *Amsāl*, penulis mengkaji dari berbagai buku, serta sumber-sumber sekunder lainnya seperti internet, jurnal dan lain-lain. Akan tetapi penulis hanya menemukan 2 (dua) pemikiran saja dari lima buah buku yang penulis baca. Yaitu dalam buku Imam Abdurrahman an-Nahlawi dengan judul buku terjemahan yang berjudul "Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat" dan Manna Khalil dengan judul buku terjemahan yang berjudul "Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an"

Sedangkan buku-buku yang lain seperti, buku;

- Pengantar Ilmu Tafsir. Penulis: Rachmat Syafe'i. Tahun 2006. Penerbit: PT. Pustaka Setia. Bandung. dan
- Ulumul Quran, Penulis: Prof. Dr. Teungku Muhammad Hasbi ash-Shidieqy. Tahun: 2009. Penerbit: PT. Pustaka Rizki Putra, Semarang.

Buku di atas ini mengungkapkan tentang keunggulan metode Amsāl, akan tetapi pemikirannya sejalan dengan manna khalil, sedangkan buku “Aplikasi Metode Pendidikan Qur’ani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah.” yang di tulis oleh: Syahidin. Ternyata penulis tidak menemukan tentang keunggulan metode, yang ada hanya mengenai tujuan dari metode Amsāl

#### 4. Kelemahan Metode Amsāl dalam Pembelajaran PAI di Sekolah

Pada sisi kelemahan metode Amsāl ini, penulis tidak menemukan rujukan mengenai hal ini. Dikarenakan keterbatasan literatur yang penulis dapatkan. Akan tetapi pada dasarnya setiap metode, pasti mempunyai kelemahan. Maka dari itu, penulis mencoba menguraikan kelemahan metode Amsāl dengan beberapa permasalahan yang selalu timbul dalam dunia pendidikan. Itupun berdasarkan hasil kajian penulis dari beberapa sumber buku yang ada. Adapun Buku-buku tersebut adalah:

- a. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Penulis: Muhibbin Syah. Tahun: 2000 PT. Remaja Rosda Karya. Bandung
- b. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Penulis: Syaiful Bahri Djamarah. Tahun: 2000. Penerbit PT. Rhineka Cipta. Jakarta.

#### D. PENUTUP

##### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut :

- a. Konsep Metode Amsāl adalah suatu cara atau jalan untuk menampilkan arti yang tidak tampak (abstrak) dengan penampilan bentuk inderawi, diramu atau diracik dengan rasa indah dan mempesona, baik dengan mengandung *tasybih* maupun dengan perkataan bebas.
- b. Dari kelima buku yang penulis telusuri mengenai langkah-langkah mengaplikasikan metode Amsāl ini, hanya satu buku yang membahas tentang langkah-langkah mengaplikasikan metode Amsāl ini. Yaitu buku yang di tulis oleh Syahidin. Langkah-langkah mengaplikasikan metode amsāl, antara lain ialah:
  - 1) Guru mengungkapkan pokok bahasan yang hendak disajikan.
  - 2) Guru memberikan pre-test lisan secara spontan untuk mengukur sejauhmana tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang akan diajarkannya, dan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang masih perlu mendapatkan titik perhatian yang lebih besar lagi.
  - 3) Guru mengangkat ayat-ayat *tamsil* yang relevan dengan pokok bahasan

- 4) Guru menerangkan konsep *infaq* di jalan Allah dengan media gambaran suatu biji yang ditanam secara baik dan benar serta hasil yang akan diperolehnya, lalu mereangkan pula gambaran suatu biji yang ditanam dengan cara yang tidak baik dan salah dan hasil yang akan diperolehnya. Dengan perumpamaan ini, secara teoritis akan mudah ditangkap oleh siswa sehingga mereka dengan mudah mampu membedakan antara *infaq fi sabilillah* dengan *infaq* yang bukan *fi sabilillah*. Dari pemahaman itu, akan muncul semangat para siswa untuk berinfaq karena mereka telah melihat gambaran keuntungan yang akan diterima akibat cara menanam suatu biji dengan cara yang tidak baik dan salah.
- 5) Pada waktu kegiatan belajar berlangsung, baik sekali jika guru mengembangkan pokok pembahasan seperti tersebut di atas dengan cara memberikan perumpamaan (*tamsil*) yang sesuai dengan dunia siswa.

Untuk mencapai tujuan-tujuan di atas, guru secara kreatif dapat mengambil perumpamaan-perumpamaan dari al-Qur'an seperti menganalogikan masalah berinfaq di jalan Allah SWT. dengan orang yang menanam sebuah tanaman, bagaimana agar tanaman itu dapat menghasilkan hasil panen yang baik? Untuk memperkaya analogi di atas boleh saja guru secara kreatif mengambil bentuk-bentuk lain sekalipun bukan diambil dari al-Qur'an.

- c. Keunggulan Metode Amśāl dalam Pembelajaran PAI di Sekolah ini penulis hanya menemukan dua pemikiran saja yang menjadi sumber dari pembahasan mengenai keunggulan metode amśāl ini yaitu pemikiran an-Nahlawi dan Manna Khalil, yang penulis rangkum sebagai berikut:
  - 1) Mempermudah siswa memahami konsep abstrak
  - 2) Perumpamaan dapat merangsang kesan terhadap makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut.
  - 3) Merupakan pendidikan agar bila menggunakan perumpamaan harus logis, mudah dipahami., jangan sampai dengan menggunakan perumpamaan kemudian pengertiannya menjadi kabur atau hilang sama sekali. Perumpamaan harus memperjelas konsep, bukan sebaliknya.
  - 4) Amśāl Qur'ani memberikan motivasi kepada pendengarnya untuk berbuat amal baik dan menjauhi kejahatan. Jelas hal ini amat penting dalam pendidikan Islam.
  - 5) Untuk melahirkan apa yang masih terdapat di dalam pikiran, dilahirkan dalam bentuk yang dapat diserap oleh panca indera, atau dapat dirasa, yang dapat diungkapkan dengan menggunakan cara Amśāl, kemudian menjadi hilang.
  - 6) Memberikan ungkapan yang sebenarnya, dari daerah ghaib diletakan di alam nyata

- 7) Memberikan gambaran yang megah dan agung dengan menggunakan ibarat yang sederhana,
  - 8) Menanamkan rasa gairah dan rasa gembira kepada si pelaku.
  - 9) Untuk memberikan pujian dan rasa bangga kepada si pelaku.
  - 10) Untuk memperingatkan seseorang.
- d. Pada bagian sisi kelemahan metode Amsal ini, penulis tidak menemukan rujukan mengenai hal ini.

## 2. Rekomendasi

Rekomendasi hasil penelitian ini disusun dengan mengacu pada kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Penulis mengajukan rekomendasi yang dipandang dapat menjadi bahan masukan bagi beberapa pihak yang berkepentingan dalam proses penerapan metode amsal Qur'ani Rekomendasi ini ditujukan kepada :

### a. Lembaga Pendidikan (sekolah umum atau agama)

Lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi., agar dapat menggunakan dan mengembangkan metode amsal mengingat metode amsal Qur'ani ini memiliki peran dalam mengembangkan pola pikir anak, sekaligus membangun karakter lewat pembelajaran yang diiringi oleh metode amsal Qur'ani.

### b. Guru

- 1) Guru diharapkan dapat terus mengembangkan daya kreatifnya sehingga bisa menggunakan metode pembelajaran amsal Qur'ani ini
- 2) Guru diharapkan dapat terus mengembangkan proses pembelajaran yang lebih matang, dengan mempertimbangkan segala resiko dan jalan keluar yang lebih baik

### c. Penulis Buku

Bagi penulis yang merasa tertantang untuk melanjutkan penelusuran mengenai tentang metode Amsal ini. penulis berharap para penulis lainnya bisa memasukan poin kelemahan ini sebagai tinjauan yang patut diperhatikan. Karena tidak ada metode yang sempurna di dunia ini, semuanya punya sisi kelemahan. Dan penulis mencoba menguraikan kelemahan metode amsal dengan beberapa permasalahan yang selalu timbul dalam dunia pendidikan. Kelemahan itu antara lain ialah:



- 1) Mahalnya biaya yang harus dikeluarkan, terutama pengadaan alat-alat modern untuk menambah daya tarik siswa memahami dengan pengajaran Amṣāl. sekaligus mengasah kreatifitas guru dalam mengajar.
- 2) Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas perumpamaan yang akan dipertunjukkan.
- 3) Tidak semua ayat dapat dijadikan alat perumpamaan dalam proses pembelajaran Amṣāl.
- 4) Sukar dimengerti bila ayat perumpamaan dijabarkan/ didemonstrasikan oleh guru yang kurang berpengalaman.
- 5) Tidak semua pelajaran agama Islam bisa memakai metode Amṣāl.

#### **d. Peneliti selanjutnya**

Penelitian ini masih dalam ruang lingkup terbatas, sehingga masih banyak aspek lain yang belum terungkap. Peneliti berharap penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga memberikan sumbangan ilmu kepada mahasiswa maupun pengajar. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengungkap permasalahan yang sama, pada latar, akan tetapi dengan adanya subjek dan variabel yang lebih dikembangkan.

Melakukan penelitian yang sama tetapi dengan membuat atau mengujicobakan metode amṣāl yang efektif untuk pengembangan anak. Dan memberikan sumbangan ilmu terhadap pengembangan sistem pendidikan yang lebih baik.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- An-Nahlawi, A. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Terj. Shihabuddin. Jakarta: Gema insani
- Arifin, H.M. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Cet.5. Jakarta: Bumi Aksara
- Ash-Shidieqy, T.M.H. (2009). *Ulumul Qur'an*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Effendi, S. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Hamdani, A.S. *Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran PAI*. Surabaya: NIZAMIA Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam. Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

- Khalil, M.A. (1999). *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*. (terjemah Mudzakir A.S.) Bogor: Litera Antar Nusa
- Langgulong, H. (1962). *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Cet. 1. Bandung: PT. Al-Ma'arif
- Nazir, M. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ramayulis. (2005). *Metodologi PAI*. Jakarta: Kalam Mulia
- Syafe'i, R. (2006). *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syahidin. (2005). *Aplikasi Metode Pendidikan Qur'ani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*. Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suryalaya
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya